

PERAN WANITA DALAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

Erni Gustianidan Neneng Ratna

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat
Jl. Kayuambon no 80 Lembang

ABSTRAK

Wanita memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rumah tangga. Peran wanita saat ini tidak hanya terbatas pada mengurus kegiatan rumah tangga, melainkan juga sebagai pencari nafkah untuk menambah penghasilan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup. Di rumah tangga, wanita memiliki peranan ganda yaitu peran sebagai ibu rumah tangga (*feminine role*) dan peran sebagai pencari nafkah tambahan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peran wanita dalam optimalisasi lahan pekarangan pada program KRPL-P2KP. Kegiatan dilaksanakan di KWT Melati 09, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Pengumpulan data dilaksanakan dalam bentuk survey dan wawancara terhadap 30 orang responden pelaksana kegiatan KRPL. Analisis dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil kajian menunjukkan bahwa wanita memiliki peran dominan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebesar 80%, sedangkan peranan pria sekitar 20%

Kata Kunci: Peranan wanita, optimalisasi, lahan pekarangan

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan salah satu potensi sumber daya lahan yang umumnya belum dimanfaatkan secara baik dan terencana, sehingga potensi lahan pekarangan untuk tanaman pangan, hortikultura, tanaman obat-obatan dan lainnya masih sangat terbuka untuk dikembangkan (Badan Litbang Pertanian, 2011). Kementerian Pertanian pada akhir tahun 2010 telah menyusun suatu konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu suatu himpunan rumah yang mampu mewujudkan kemandirian pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan. KRPL dibangun dari kumpulan Rumah Pangan Lestari (RPL). Masing-masing RPL diharapkan dapat memenuhi prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan penambahan pendapatan, serta pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011).

Peran wanita sebagai ibu rumah tangga sangat penting dalam menjadikan pekarangan sebagai penghasil beraneka bahan makanan yang selanjutnya dikelola dan diolah untuk dikonsumsi oleh anggota rumah tangga. Namun, seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan wanita, serta tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, peran wanita tidak lagi hanya terbatas pada mengurus kegiatan rumah tangga dan mendidik putra/putrinya, akan tetapi juga sebagai pencari nafkah untuk menambah penghasilan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari (Kirnoprasetyo, 2007). Menurut Elizabeth (2007) wanita memiliki peran ganda yaitu perannya sebagai ibu rumah tangga yang mencerminkan *feminine role* dan perannya sebagai pencari nafkah tambahan atau utama.

Peran wanita di sektor pertanian adalah realita yang tidak bisa dipungkiri. Faktanya, wanita bekerja di berbagai sektor, yaitu di sektor pertanian dan non pertanian. Sumberdaya manusia khususnya wanita memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan. Pembangunan pedesaan tidak bisa lepas dari pembangunan pertanian. Menurut Elizabeth (2008) semakin luas lahan usahatani yang digarap, semakin banyak tenaga wanita yang tercurah dalam kegiatan tersebut. Kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peran wanita dalam optimalisasi lahan pekarangan pada program KRPL-P2KP di KWT Melati 09, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

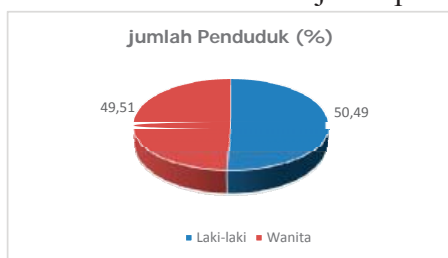
BAHAN DAN METODE

Kajian dilaksanakan di Kelompok Penerima Manfaat melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Program P2KP Badan Ketahanan Pangan yaitu di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati 09, Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah pada bulan Juli sampai dengan Desember 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey dan wawancara terhadap 30 orang responden pelaksana kegiatan KRPL. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah

KWT Melati 09 terletak di Kampung Babakan Sari, RW 09, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi memiliki luas wilayah 7.550 ha, berada pada ketinggian 748 meter di atas permukaan laut, $-6^{\circ}52'27.98''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}31'41.98''$ Bujur Timur. Jumlah penduduk Kampung Babakan 1719 jiwa yang terdiri dari 868 orang laki-laki dan 851 orang wanita yang meliputi 526 kepala keluarga (KK). Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan wanita disajikan pada gambar 1.

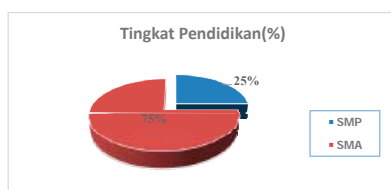


Gambar 1. Jumlah Penduduk di Kp. Babakan Sari Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi Tahun 2014

Data tersebut menunjukkan betapa besar potensi wanita sebagai tenaga kerja yang perlu dioptimalkan pemanfaatannya melalui pembinaan dan peningkatan efektivitasnya. Farmia (2006) menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan di sektor pertanian disebabkan wanita memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang besar terhadap keluarga.

Karakteristik Responden

Tingkat pendidikan anggota KWT Melati 09 terdiri dari 75% lulusan SMA dan 25% lulusan SMP. Kondisi tersebut memiliki peluang yang cukup baik dalam pengembangan kegiatan KRPL. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya yaitu dalam rasionalisasi usahadan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. Saridewi dan Siregar (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi dalam hal pola pikir dan daya nalar yang lebih baik.



Gambar 2. Keragaan Tingkat Pendidikan KWT Melati 09 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi

Peranan Wanita dalam pemanfaatan lahan pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi telah dilakukan oleh wanita sebelum adanya kegiatan KRPL, namun pemanfaatannya masih terbatas pada fungsinya sebagai bermain anak dan fungsi sosial seperti tempat pertemuan antara pemilik rumah dan tetangganya. Untuk tanaman yang dipeliharanya pun terbatas pada tanaman yang mempunyai nilai estetika dan bukan tanaman yang dapat memenuhi kebutuhan pangan.

Kegiatan KRPL merupakan kegiatan yang memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lebih efektif, efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan. Potensi wanita dalam pembangunan pertanian dan ketahanan pangan sangat strategis. Pekarangan rumah adalah salah satu potensi yang bisa diperankan oleh perempuan. Menurut Husnah, *et all* (2012), pemberdayaan pekarangan merupakan salah satu upaya kaum perempuan untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan pertanian.

Kegiatan KRPL di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi tahun 2014 terdiri dari pembinaan persemaian, pembumbunan, pemeliharaan tanaman dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pembagian peran dan tanggungjawab dari pihak yang terlibat membuat kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Tabel 1 Partisipasi Pria dan Wanita dalam Kegiatan KRPL di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi

No	Uraian	Wanita (%)	Pria (%)
1.	Sosialisasi kegiatan pendampingan KRPL	40	60
2.	Kegiatan pembinaan	80	20
3.	Persemaian	80	20
4.	Pembumbunan	80	20
5.	Pelatihan pembibitan	80	20
6	Pelatihan pembuatan pestisida Nabati	80	20
5.	Pemeliharaan tanaman dan pengendalian hama penyakit	80	20

Sumber: Data primer (diolah)

Aktivitas kegiatan KRPL di Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi lebih banyak melibatkan wanita. Hal ini terlihat dari persentase partisipasi

antara pria dan wanita dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pada sosialisasi kegiatan pendampingan KRPL terlihat bahwa partisipasi Pria 60% dan Wanita 40%. Sebaliknya pada kegiatan seperti pembinaan pendampingan kelompok, persemaian, pembumbunan, pelatihan pembibitan, pelatihan pembuatan pestisida nabati serta pemeliharaan dan pengendalian hama penyakit lebih didominasi oleh wanita sekitar 80% wanita dan 20% pria. Hal ini disebabkan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di luar wilayah pekarangan yaitu Dinas Pertanian Kota Cimahi, sedangkan kegiatan lainnya dilaksanakan di lahan pekarangan atau di Kebun Bibit Desa (KBD). Menurut Komalawati, *et al* (2012) peran wanita yang dominan dalam pemanfaatan pekarangan menunjukkan bahwa wanita memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan. Hal ini wanita lebih banyak dirumah daripada pria dan pemanfaatan lahan pekarangan juga merupakan bagian dari program PKK. Selanjutnya dikatakan bahwa meningkatnya dominasi wanita dalam pemanfaatan pekarangan menunjukkan bahwa kegiatan KRPL untuk mendukung program ketahanan pangan dengan melibatkan wanita dapat dikatakan sangat tepat. Hal ini berarti keterlibatan wanita dalam pembangunan pertanian, dan sesuai dengan maksud dari adanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.

KESIMPULAN

- KRPL merupakan kegiatan yang memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lebih efektif, efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan.
- Wanita memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan pertanian melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian, 2011. Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta
- Elizabeth, R. 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan. Forum Penelitian Agro Ekonomi 25(2):126-135.
- Elizabeth, R. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. Iptek Tanaman Pangan Vol. 3. No 1 Tahun 2008
- Farmia, A. 2006. Peran Perempuan Indonesia dalam Pembangunan Pertanian. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. 2(1) : 35-41. STPP-Magelang, Yogyakarta
- Kementerian Pertanian, 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari, Jakarta, 52 hal.
- Kirnoprasetyo, I. 2007. Peranan Wanita Tani dalam Perekonomi Keluarga Petani di Pedesaan (Utopia, Konseptual, dan Realita). Primordia 3(1):54-62.
- Komalawati, Renie Oelviani, Agus Hermawan dan Ahmad Rifai. 2012. Peran Wanita dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Guna Mendukung Ketahanan Pangan. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis. Semarang
- Huisnah, N., Fadjry Djufry, Andi Ella, Jamaya Halifah, dan Ahmad Rifai. 2012. Ketahanan Pangan : Peran Perempuan dan Pekarangan di Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Pekarangan untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis. Semarang
- Saridewi, T. R. dan Siregar, A.N. 2010. Hubungan antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Penyuluhan, 5 (1) : 55-61.